

Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Maya Sari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

mayasari@umsu.ac.id

Nurul Ilmi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

0104nurulilmi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30596/19329>

ABSTRACT

The development of a company cannot be separated from the role of financial reports. Financial reports are not only limited to testing tools, but can also be a basis for decision making. This research aims to determine the influence of profitability, liquidity and activity ratios on company value at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. This type of research uses Quantitative research; Secondary Data sampling technique; data collection techniques using documentation methods; The data analysis technique used in the research uses the analysis tools of the Statistical Package For Social Science (SPSS26) program. Based on partial research results, it was found that the Profitability Ratio which was proxied by Return On Assets (ROA) and the Activity Ratio which was proxied by Total Asset Turnover (TATO) had a significant effect on company value while the Liquidity Ratio which was proxied by the Current Ratio (CR) had no significant effect. significant to company value. Based on the F test, it can be concluded that simultaneously Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) have a significant effect on company value..

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, The value of the company

Cara Sitasi: Sari, M., Ilmi, N.(2024) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 24.(1), 55-69 <https://doi.org/10.30596/19329>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tidak hanya sebatas alat pengujian, akan tetapi juga bisa sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, terkadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Perubahan nilai yang terjadi pada laporan keuangan tentunya akan berpengaruh didalam pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Era globalisasi ekonomi telah mendorong persaingan bisnis yang semakin ketat dan lingkungan ekonomi yang makin kompleks, manajer keuangan dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan instrumen keuangan dan inovatif dalam bidang investasi serta pendanaan.. Jika kinerja perusahaan buruk dapat dipastikan investor dengan cepat dapat mengalihkan investasinya ketempat atau perusahaan lain. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. bagi perusahaan yang sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Husnan, 2013). Dengan demikian, semakin tinggi harga saham maka

semakin tinggi pula nilai perusahaan. Untuk bisa menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Munawir (2016) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Jika profitabilitas suatu perusahaan baik maka para stakeholders yaitu kreditur, supplier dan investor dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari hasil penjualan dan investasi perusahaan. Adapun dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Assets. Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 201). Alasan menggunakan ROA karena rasio ini dapat mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik pula nilai suatu perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu (Kurniawan & Ardiansyah, 2020) mereka menyimpulkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dan diperkuat oleh penelitian yang diteliti oleh (Suffah & Riduwan, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Munawir (2016) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio menurut Kasmir (2012 hal.134) menyatakan bahwa rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Hani, 2015). Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016, hal. 178). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Total Assets Turnover. Digunakan Total Assets Turnover disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar perputaran total aset akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Earning Per Share (EPS) Eps merupakan indikator penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Fahmi, (2014) berpendapat bahwa "Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang

dimiliki.” semakin tinggi Earning Per Share (EPS) maka semakin tinggi juga keuntungan yang akan didapatkan para investor maupun pemegang saham, berdampak pada permintaan surat berharga perusahaan yang mengalami kenaikan dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Perseroan menawarkan berbagai jenis produk dan layanan yang terintegrasi dari hulu ke hilir, khususnya pada industri pakan ternak, pembibitan unggas, peternakan komersial, budidaya perikanan, peternakan sapi potong dan pemrosesan produk konsumen.

Adapun permasalahan yang muncul adalah terjadinya fluktuasi profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan nilai perusahaan bahkan mengalami penurunan setiap tahunnya. Penelitian ini membatasi masalah pada Rasio keuangan yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Return On Asset (ROA) dan Rasio Likuiditas yakni : Current Ratio (CR) Rasio aktivitas yakni Total Aset turn over (TATO) dan Nilai perusahaan yakni EPS

KAJIAN TEORI

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston,2004:294) dalam Dwi Purnomo et al., (2021). Tujuan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri yang dapat dicerminkan oleh harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kekayaan investor dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat. Hal tersebut dapat dicapai apabila antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lain seperti stacholder terjalin kerjasama yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila memiliki kinerja yang baik.

Menurut Brigham (2010), rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku perusahaannya, rasio ini meberikan indikasi kepada manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan laba kepada investor. Menurut Hani Syafrida (2014, hal.74) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan atau mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan melebihi biaya-biaya. Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal.

196) menyatakan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah bentuk aktivitas perusahaan guna menghasilkan laba yang yang dipergunakan untuk investasi perusahaan serta sebagai pengambilan keputusan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitailitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal. 197) “Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktifitas seluruh danan perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri” Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan anantara berbagai komponen yang ada dilaporkan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataukenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2008 hal.31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal.100) menyatakan bahwa “Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.” Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Menurut Kasmir (2012 hal.128) , ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, aitu perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan

berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Kasmir (2012 hal. 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan illikuid. Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Rasio Aktivitas

Meneliti tentang teori rasio aktivitas berikut ini beberapa pendapat mengenai rasio aktivitas diantaranya menurut (Horne & Jr, 2012, hal. 172), berpendapat activity ratio is an efficiency ratio or turnover that measure the effectiveness of a company in using its assets. Pada rasio ini lebih berfokus untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tertentu seperti piutang, persediaan dan total aset secara umum. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016, hal. 178). Rasio Aktivitas dapat mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola keseluruhan asetnya seperti mengelola bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta mengukur kebijakan manajemen dalam mengelola aset lainnya dan kebijakan memasarkan keseluruhan produknya (Harijito & Martono, 2014). Rasio aktivitas merupakan rasio yang melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva (Sutarno, 2012, hal. 209). Berdasarkan beberapa pengertian mengenai teori rasio aktivitas yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset secara lebih efektif dan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada komponen yang ada di dalam aktiva dalam beberapa periode. Artinya keseimbangan yang diinginkan perusahaan yang didapatkan dari hasil rasio aktivitas seperti antara penjualan dengan aktiva misalnya persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Secara keseluruhan mendukung pihak manajemen perusahaan dalam mengukur rasio aktivitas berdasarkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan apakah optimal penggunaannya atau tidak karena komponen tersebut merupakan tujuan utama dalam pengukuran rasio ini. Tujuan dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut (Hery, 2016, hal. 178-179) yaitu untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam piutang dan persediaan yang berputar selama satu periode, untuk menghitung waktu rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai terjual, untuk mengukur efektivitas aktivitas penjualan persediaan yang sudah dilakukan pada periode tertentu, untuk menilai efektivitas penagihan piutang yang sudah dilakukan perusahaan pada satu periode, untuk mengukur perputaran dana yang tertanam di aset tetap, modal sendiri dan total aset pada satu periode dan berapa besar hasil penjualan yang sudah diperoleh dari setiap rupiah aset tetap, modal sendiri dan total aset yang telah digunakan. Manfaat dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014, hal 174) :bisa dilihat dalam bidang piutang, dalam bidang persediaan, dalam bidang modal kerja dan penjualan, dan dalam bidang aktiva dan penjualan.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan masalah dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap

fakta secara lebih mendalam. Penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang. Dalam hal ini data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi yang menjadi dasar perhitungan analisis rasio Profitabilitas dan Likuiditas yang diperoleh melalui akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas Profitabilitas (Return on Assets) Likuiditas (Current Ratio) dan Aktivitas (Total Aset Turnover) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Price Book Value), baik secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Software SPSS (Statistic Package for the Social Science) for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Return On Asset (ROA) dalam perhitungan rasio profitabilitas.

**Table 2. Return on Asset
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2018	2.253.201	24.827.355	8,41%
2019	1.883.857	26.650.895	7,07%
2020	1.221.904	25.951.760	4,71%
2021	2.130.896	28.589.656	7,45%
2022	1.490.931	32.690.887	4,56%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya, dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 9,08%, kemudian pada 2019 nilai ROA menurun menjadi sebesar 7,07% pada tahun 2020 nilai ROA menurun kembali menjadi 4,71% pada tahun 2021 nilai ROA mengalami peningkatan 7,45% kemudian pada tahun 2022 nilai ROA kembali mengalami penurunan hingga nilai ROA menjadi 4,56%.

Rasio Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Harjito & Martono, 2014, hal. 55). Untuk menentukan tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (current ratio) sebagai alat ukurnya. Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya, bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar maka pihak luar atau investor menganggap perusahaan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya tepat waktu (Kasmir, 2016). Berikut ini tabel data perkembangan Current Ratio selama 5 tahun terakhir pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2018-2022.

**Table 3. Current Ratio
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2018	13.334.804	7.689.521	1,73
2019	12.873.148	7.741.958	1,66

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 24, No.1, Tahun 2024, hal 55-69

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

2020	11.745.138	6.007.679	1,96
2021	14.161.153	7.064.166	2,00
2022	17.001.468	9.412.440	1,81

Berdasarkan tabel 3 dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya, ditahun 2018 nilai CR sebesar 1,73 kemudian pada tahun 2019 menurun sebesar 1,66 pada tahun 2020 meningkat sebesar 1,96 pada tahun 2021 nilai CR meningkat kembali menjadi 2,00 kemudian tahun 2022 nilai CR kembali mengalami penurunan hingga CR menjadi 1,81.

Rasio aktivitas (X3)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur rasio efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

**Table 4. Total Asset Turnover
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO	TATO
2018	36.228.261	24.827.355	1,46	
2019	38.872.084	26.650.895	1,46	
2020	36.964.948	25.951.760	1,42	
2021	44.878.300	28.589.656	1,57	
2022	48.972.085	32.690.887	1,50	

mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam kasus ini, TATO tahun 2021 mencatat TATO tertinggi, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan pendapatannya.

Nilai Perusahaan (Y)

Chaidir (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Pada penelitian ini Earning Per Share digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan.

**Table 5. Earning Per Share
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Jumah saham beredar	EPS
2018	2.088.188.000.000	11.717.177.201	178,22
2019	1.883.857.000.000	11.726.575.201	160,65
2020	1.221.904.000.000	11.726.575.201	104,20
2021	2.130.896.000.000	11.726.575.201	181,72
2022	1.490.931.000.000	11.726.575.201	127,14

Berdasarkan tabel 5 dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Earning Per Share PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya, ditahun 2018 nilai Eps sebesar 178,22 pada tahun 2019 nilai Eps menurun sekitar 160,65 kemudian pada tahun 2020 nilai Eps menurun 104,20 pada tahun 2021 nilai Eps meningkat sama sekitar 181,72 dan pada tahun 2022 nilai Eps menurun sebesar 127,14 Eps yang rendah cenderung memiliki harga saham yang lebih rendah karena investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar. EPS yang rendah tidak selalu merupakan tanda buruk.

Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Table 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	4.56	8.41	6.4400	1.71939
CR	5	1.66	2.00	1.8320	.14584
TATO	5	1.42	1.57	1.4820	.05675
EPS	5	104.20	181.72	150.3860	33.67278
Valid N (listwise)	5				

Pada tabel 6 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat uraikan sebagai berikut :

1. Pada Earning Per Share (EPS) dengan jumlah nilai sampel 5 nilai minimum sebesar 104,20 dan maximum sebesar 181,72 dengan nilai meannya 150.3860 dan Std. Deniation sebesar 33.672778 artinya $150.3860 < 33.672778$ maka data bersifat homoge, yang berarti variasi datanya rendah
2. Untuk variabel Return on Asset (ROA) dengan jumlah sampel 5, nilai Minimum sebesar 4,56 dan nilai Maximum sebesar 8,41 dengan nilai 6,4400 Mean dari 5 sampel sebesar 6,4400 dan Standar Deviasi sebesar 1.71939. Artinya $1.71939 < 6,5740$ maka data bersifat homogen, yang berarti variasi datanya rendah.
3. Untuk variabel Current Ratio (CR) dengan jumlah sampel 5, nilai Minimum sebesar 1.66 dan nilai Maximum sebesar 2,00 dengan nilai 1.8320 Mean dari 5 sampel sebesar 1.8320 dan Standar Deviasi sebesar 0.14584 Artinya $1.8320 < 0.14584$ maka data bersifat homogen, yang berarti variasi datanya rendah.
4. Untuk variabel Total Aset Turn (TATO) dengan jumlah sampel 5, nilai Minimum sebesar 1,42 dan nilai Maximum sebesar 1.57 dengan nilai 1.4820 Mean dari 5 sampel sebesar 1.4820 dan Standar Deviasi sebesar .05675. Artinya $1.4820 < 0,056750$ maka data bersifat homogen, yang berarti variasi datanya rendah.

Table 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-252.179	2.362		-106.745	.006
	ROA	15.134	.061	.773	246.975	.003
	CR	-35.489	.751	-.154	-47.247	.013
	TATO	249.744	1.900	.421	131.442	.005

a. Dependent Variable: EPS

Dari tabel 7 Diatas diketahui nilai regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = -252,179 + (15,134)X_1 + (-35,489)X_2 + (249,744)X_3$$

Dimana keterangannya adalah:

1. Nilai Konstanta sebesar -252,179 menunjukkan nilai ROA, CR dan TATO dianggap konstan, maka nilai perusahaan menurun sebesar 252,179
2. Rasio Profitabilitas (X1) sebesar 15,134 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 15,134 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
2. Rasio Likuiditas (X2) sebesar -35,489 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Rasio Likuiditas mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar -35,489 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Rasio Aktivitas (X3) sebesar 249,744 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Rasio Aktivitas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 249,744 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Table 8

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual 5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08949715
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.187
	Negative	-.196
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.795
	99% Confidence Interval	Lower Bound .784 Upper Bound .805

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Berdasarkan Uji one-sample Kolmogorov- smirnov diatas, dapat diketahui bahwa Return On Assets(X1), Current Rasio (X2), Total Aset Turnover (X3) dan Nilai perusahaan (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.200 memenuhi syarat distribusi normal $> 0,05$. Artinya asumsi normal terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel – variabel bebas pada model regresi. Pada model regresi yang baik adalah ketika antar variabel bebas tidak ada korelasi. Uji multikolinieritas dapat dilihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Dimana jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model regresi terbebas dari multikolinieritas. Berdasarkan data yang diolah SPSS, tabel multikolinieritas sebagai berikut :

Table 9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.722	1.386
	CR	.667	1.498
	TATO	.689	1.451

a. Dependent Variable: EPS

Dari gambar tabel di atas, terlihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinieritas.

Uji Signifikan Parsial (Uji –t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Rasio Aktivitas) secara terpisah terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%

Table 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-252.179	2.362		-106.745	.006
	ROA	15.134	.061	.773	246.975	.003
	CR	-35.489	.751	-.154	-47.247	.013
	TATO	249.744	1.900	.421	131.442	.005

a. Dependent Variable: EPS

Hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel Rasio Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset Nilai tHitung 246.975 lebih besar dari t table sebesar 12.706 dengan Nilai Signifikansi (Sig) dengan nilai $0,003 < 0,05$ maka hal tersebut berarti bahwa Rasio Profitabilitas (Return on Asset) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Return On Assets). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 dan H_0 diterima.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel Rasio Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio Nilai tHitung - 47,247 lebih kecil dari t table 12,706 dengan Nilai Signifikansi (Sig) dengan nilai $0.013 < 0,05$ maka hal tersebut berarti bahwa Rasio Likuiditas (Current Ratio) Ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak berarti antara Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel Rasio Aktivitas yang diukur dengan (Total Aset Turnover) Nilai tHitung 131,442 lebih besar dari nilai ttable 12,706 dengan Nilai Signifikansi (Sig) dengan nilai $0,005 < 0,05$ maka hal tersebut berarti bahwa Rasio Aktivitas (Total Aset Turnover) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka H_3 dan H_0 diterima.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Rasio Aktivitas) secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi pada tabel ANOVA. Pengujian ini menggunakan nilai F pada tabel ANOVA dan menggunakan nilai Sig pada tingkat signifikansi (α) 5%.

Table 11
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4535.392	3	1511.797	47186.217	.003 ^b
	Residual	.032	1	.032		
	Total	4535.424	4			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR

Pada tabel 11 diperoleh nilai $F_{hitung} 47186.217 > F_{table} 12,706$ dan nilai Signifikansi (Sig) $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (ROA) X1, Rasio Likuiditas (CR) X2 dan Rasio Aktivitas (TATO) X3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2018-2022

Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Table 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.17899	2.227

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, CR

b. Dependent Variable: EPS

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 1,000 menunjukkan 100% variabel Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas. Sisanya 0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai Untuk variabel Rasio Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset Nilai tHitung 246.975 lebih besar dari t table sebesar 12.706 dengan Nilai Signifikansi (Sig) dengan nilai $0,003 < 0,05$ maka hal tersebut berarti bahwa Rasio Profitabilitas (Return on Asset) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Return On Assets). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ dan H₀ diterima. Hasil ini mendukung pada penelitian Nurul Pratiwi yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ayu Oktias Putri yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan current ratio merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 4.10 Untuk variabel Rasio Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio Nilai tHitung -47,247 lebih kecil dari t table 12,706 dengan Nilai Signifikansi (Sig) dengan nilai $0.013 < 0,05$ maka hal tersebut berarti bahwa Rasio Likuiditas (Current Ratio) Ini berarti H₂ diterima dan H₀ ditolak berarti antara Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan signal negatif bagi pasar/calon investor. Likuiditas yang diprosikan dengan CR merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar current liabilities dengan menggunakan current assets. Likuiditas yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur perusahaan dalam kondisi ini akan dinilai baik. Disisi lain apabila dilihat perspektif investor dan calon investor justru dinilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit juga rendah. Kondisi ini menurunkan minat investor untuk berinvestasi, yang kemudian menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung studi empiris yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018) Jantana (2013) dan Yunita (2015), dimana CR yang tinggi justru dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil ini menolak studi empiris yang dilakukan

oleh Maulidina (2011) dan Novalia (2015), dimana hasil penelitian membuktikan bahwa CR yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset untuk meningkatkan penjualan. Untuk variabel Rasio Aktivitas yang diukur dengan (Total Aset Turnover) Nilai tHitung 131,442 lebih besar dari nilai ttabel 12,706 dengan Nilai Signifikansi (Sig) dengan nilai $0,005 < 0,05$ maka hal tersebut berarti bahwa Rasio Aktivitas (Total Aset Turnover) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka H_3 dan H_0 diterima. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perputaran total aset merupakan faktor yang sangat penting. Perputaran aset yang cepat dalam kurun waktu tertentu, hal ini merupakan signal positif bagi pasar, karena cerminan dari efektifitas perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan dalam kondisi seperti ini, akan menarik bagi calon investor untuk bergabung menanamkan dananya. Kondisi ini dapat mendorong harga saham, yang kemudian nilai perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini didukung studi empiris yang dilakukan oleh Rahardian (2011) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran total aset yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil ini menolak studi empiris Indiarto (2012), dimana hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Assets , Current Ratio dan Total Assets Turnover secara Bersamaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Return on Assets, Current Ratio dan Total Aset Turnover terhadap Nilai perusahaan dengan indikator EPS pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2022, berdasarkan pada gambar hasil uji diatas, maka diperoleh Ftabel 47186.217 dan nilai Fhitung sebesar 12.706 maka Ftabel $>$ Fhitung dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ artinya H_0 diterima H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Assets, Current Asset dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data yang diambil dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa : Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hipotesis secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Return on Assets dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Current Ratio Tidak berpengaruh secara Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa variabel Return on Assets, Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan secara simultan.

REFERENSI

- Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. (2023). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT . Semen Indonesia (Persero) Tbk.* 7, 366–371. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780>
- Astutik, D. (2017). Pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi pada industri manufaktur). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 35-53.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi BPFE* : Yogyakarta:
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan

- Buku 2. Jakarta: Erlangga
- Dahrani, & Maslinda, N. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 82–98.
- Evi Sundari. (2017). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Madju Cipta. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Febriani, N. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Simki Economic*, 1(9), 2-17.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Hani, S. (2015). Teknik Analisis Laporan Keuangan. UMSU Pers. Medan
- Hafiz & Wahyuni. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1 (2), 1-17.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2).
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. In Center for Academic Publishing Service
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Edisi Pertama*. PT Gramedia. Jakarta.
- Indriyani, E. 2017. *Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Jumigan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI*.
- Junaeni, Irawati, and Andriani Megawati. "Pengaruh Der, Roa dan Eps terhadap Pbv." *Business and Management Review* 2.1: 241440.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kinerja, T., Pada, K., Midi, P. T., & Indonesia, U. (2020). *Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1 Juni 2020*. 8, 246–257.
- Mas'amah, F. A. T. M. A. T. U. L., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2017). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(10).
- Maulidina, M. R. (2023). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Periode 2012-2021* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

- Mirnawati, L., Wuryanti, L., & Purwanto, B. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2)
- Performance, F., & Ratio, L. (2023). *Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI*. 7, 275–285.
- Profitabilitas, P., & Likuiditas, D. A. N. (2021). *MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SKRIPSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Are*.
- Yang, M., Di, T., & Efek, B. (2013). *No Title*. 1–10.
- Sawir, A. (2009). *Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan. perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Edisi Revisi. In PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press
- Samryn, L, M. (2011). *Pengantar akuntansi: Mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutarno. (2012). *Serba - Serbi Manajemen Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2)
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.
- Rahardian, 2011, *Analisis Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 1, No. 2
- Putra, Tito Perdana, dkk., 2007, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Price to Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006), *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 4, No. 2, Juli 2007.
- Yunita, Ria, 2015, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada kelompok Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode, Universitas Nusantara PGRI Kediri